

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham & Houston (2017) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negative.

Peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap teori sinyal hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas menandakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik. Bagi investor ini merupakan sebuah sinyal yang menandakan bahwa perusahaan memiliki pengembalian atas investasi yang tinggi dan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap teori sinyal, apabila semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan.

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pendapat investor tentang tingkat keberhasilan, misalnya keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang diyakini investor biasanya berkaitan dengan harga saham (Indrarini 2019). Karena kinerja perusahaan bagus, calon investor mempertimbangkan perusahaan dengan cermat. Potensi dan landasan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaannya di masa yang akan datang Nilai perusahaan yang tinggi dinyatakan dalam peningkatan harga saham yang kemudian mewujudkan salah satu tujuan utama perusahaan yaitu. kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham. Dalam teori keuangan, riset pasar modal, variabel yang menggambarkan nilai suatu perusahaan seringkali adalah harga saham dengan berbagai indikator, antara lain return saham, harga saham, abnormal return, *price to book value* (PBV) dan indikator lain yang mewakili saham. harga di pasar modal. Penelitian ini membandingkan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Menurut Lubis (2017), salah satu faktor teoritis yang dapat menentukan nilai suatu perusahaan adalah akumulasi laba yang cukup besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan. Ketika kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat maka berdampak pada peningkatan harga saham begitu juga sebaliknya, sehingga kinerja perusahaan harus selalu dioptimalkan pada setiap periodenya.

Peneliti menyimpulkan bahwa teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal

dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

2.1.2 Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko perusahaan adalah proses atau program perusahaan yang diterapkan oleh dewan direksi, manajer, dan personel perusahaan lainnya yang dimulai dengan menentukan struktur dan strategi organisasi secara keseluruhan. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan memberikan jaminan yang cukup atas kesesuaian pencapaian tujuan organisasi (Iswajuni et al., 2018). Verbrugge et al. (2020) berpendapat bahwa manajemen risiko merupakan upaya komprehensif untuk menghadapi ketidakpastian dan upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen tergantung pada manajemen risiko, yang bertujuan untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam bisnis perusahaan. Penerapan manajemen risiko dapat mengurangi keseluruhan risiko kegagalan organisasi (Saeidi et al., 2021) karena manajemen dianggap memiliki sistem manajemen risiko yang lebih baik. Perusahaan yang lebih besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kelompok kepentingan dan berkaitan erat dengan kondisi ekonomi negara (Parendra et al., 2020), sehingga perusahaan besar juga dapat dipengaruhi oleh risiko yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Namun, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih baik untuk mencegah risiko tersebut (Parendra et al., 2020). Penelitian ini menggunakan rasio beban operasional terhadap laba operasional (BOPO) sebagai ukuran risiko operasional. Menurut

Veithzal (2013), BOPO adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kapasitas operasional suatu perusahaan perbankan. Semakin rendah tingkat BOPO yang dihasilkan maka kinerja manajemen bank semakin baik.

Dalam penelitian ini, yang berpengaruh terhadap manajemen resiko operasional adalah teori sinyal. Teori Sinyal (Signalling Theory) adalah teori yang menggambarkan perilaku dua pihak yang memiliki akses berbeda. Satu pihak dianggap sebagai pengirim informasi dimana tugas pihak ini adalah untuk menentukan apa saja sinyal (informasi) yang akan dikirim dan pihak lain sebagai penerima informasi bertugas untuk mengartikan sinyal (informasi) dari pengirim (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011). Setiap perusahaan memiliki strategi untuk mencapai tujuannya. Baik itu strategi jangka pendek maupun strategi untuk jangka menengah dan jangka panjang. Setiap strategi yang dijalankan memiliki risiko yang harus dihadapi. Sesuai dengan teori sinyal bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan maka semakin baik kualitas pelaporan suatu perusahaan sehingga dapat disimpulkan kualitas atau nilai dari perusahaan tersebut juga semakin baik.

Penelitian menyimpulkan bahwa, dalam hal ini, perusahaan besar menerapkan manajemen risiko yang lebih baik. Selain persyaratan eksternal, perusahaan besar harus menunjukkan kehandalan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang ada dari berbagai kelompok kepentingan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengungkapan informasi terkait risiko yang dihadapi perusahaan merupakan salah satu bentuk keterbukaan tentang situasi perusahaan.

Pengungkapan ini idealnya harus dimasukkan ke dalam strategi perusahaan untuk meminimalkan risiko di masa depan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) selama periode waktu tertentu (Susanti dan Kurnia, 2017). Profitabilitas ini memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan beroperasi untuk menguntungkan perusahaan dalam mengejar keuntungan (Kasmir, 2016). Widnyana (2020), profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespon positif sinyal tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Susilawati Dewanti (2018) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia seperti operasi penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan itu tergantung bagaimana investor melihat profitabilitas dari pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas adalah metrik yang sering digunakan investor untuk melihat nilai perusahaan. Penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena laba dipandang sebagai salah satu komponen usaha yang mencerminkan kemakmuran perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga dijadikan ukuran perusahaan ketika mempresentasikan efisiensi perusahaan.

Dengan adanya pelaporan keuangan diharapkan para kreditur atau investor dapat memperoleh informasi baik secara umum maupun historis mengenai perusahaan, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menilai peluang bisnis perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa signaling theory yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas menandakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik. Bagi investor ini merupakan sebuah sinyal yang menandakan bahwa perusahaan memiliki pengembalian atas investasi yang tinggi.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Jasmine (2017) penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Menurut Noviliyana (2016), ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keuntungan perusahaan yang lebih stabil. Jika keuntungan perusahaan stabil maka investor akan melihat perusahaan tersebut sangat prospek untuk dijadikan tempat bagi investor untuk berinvestasi sehingga saat investor membeli saham maka saham perusahaan akan naik, sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi insvestor berupa perolehan dividen dari perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap signaling theory yang menunjukkan ukuran perusahaan digambarkan

pada laporan keuangan yaitu pada total aset yang dimiliki perusahaan karena semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2018) penelitian terdahulu telah menjadi acuan peneliti selama penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya, peneliti tidak dapat menemukan penelitian dengan nama yang sama dengan makalah penelitian peneliti. Namun, peneliti mengusulkan beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan ajar dalam penelitian ini.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Cindy (2023) : Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 12, No. 2, Februari 2023. E- ISSN: 2461-0585	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Kebijakan Dividen X2 : Kebijakan Hutang X3 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Labo, Irwan Adam, et al. (2023). Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) 4.2 (2023): 1049-1060.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpegaruh terhadap nilai perusahaan
3	Sutama, D., & Lisa, E. (2018). JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi), 10(1), 21-39.	Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Leverage X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Khotimah, Aulia Rahma Khusnul, et al. Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Kebijakan Hutang X2 : Profitabilitas	Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki

	Kewirausahaan 1.1 (2023): 97-110.		Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	pengaruh pada variabel nilai perusahaan.
5	Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Responsibility. Jurnal Akuntansi dan Governance, 3(2), 153-165.	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : Leverage Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan,
6	Rizkia, R. F., & Riduwan, A. (2023). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 12(1).	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : Solvabilitas X3 : Likuiditas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

7	Halimah, Siti Nur, and Fidiana Fidiana. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA) 9.7 (2020).	Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Manajemen Risiko X2 : Modal Intelektual X3 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen risiko dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8	Riyani, D., Ardini, L., & Hermanto, S. B. (2022). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 3670-3679.	Pengaruh manajemen risiko, modal intelektual dan inovasi terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Manajemen Risiko X2 : Modal Intelektual X3 : Inovasi Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Fidiana, Fidiana. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 8.3 (2019).	Pengaruh Manajemen Risiko, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Manajemen Risiko X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) :	Hasil penelitian disimpulkan bahwa manajemen risiko dan profitabilitas berpengaruh terhadap

			Y : Nilai Perusahaan	nilai perusahaan
10	Dines, Tri Cahyani. Diss. Universitas Wijaya Putra, 2021.	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Manajemen Resiko Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : Kebijakan Deviden X3 : Manajemen Resiko Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
11	Ambarwati, Jenny, and Vitaningrum. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 5.2 (2021): 128.	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen (X) : X1: Likuiditas X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12	Welly, Yerisma, et al. Financial: Jurnal Akuntansi 5.2 (2019): 1-10.	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan	Variabel Independen (X) : X1: Leverage X2 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

		Makanan Dan Minuman	Z : Ukuran Perusahaan	terhadap nilai perusahaan
13	Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). <i>Ekonomis: Journal of Economics and Business</i> , 6(1), 195-198.	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen (X) : X1: Kebijakan Dividen X2 : Leverage X3 : Profitabilitas Variabel Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
14	Lutfi, A. M. (2022). <i>Ekonomis: Journal of Economics and Business</i> , 6 (2), 814-816.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2010-2021.	Variabel Independen (X) : X1:Ukuran Perusahaan X2 : Kebijakan Hutang X3: Profitabilitas Dependen (Y) : Y:Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
15	Yuni, L. W. (2022). <i>Jurnal Cendekia Keuangan</i> , 1(1), 1-13.	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi.	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan Z : kebijakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

			deviden	perusahaan
16	Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(1), 137-146.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen (X) : X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Kebijakan Hutang X3 : Profitabilitas Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
17	Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi, 3(2), 227-238.	Pengaruh Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : Kebijakan Deviden Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

18	Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Jurnal Manajemen Bisnis, 9(2), 147-160.	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Independen (X) : X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan Z : Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
19	Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Jurnal Neraca Peradaban, 1(2), 128-135.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
20	Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., &	Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas	Variabel Independen (X) : X1 : Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan

	Sipahutar, T. T. U. (2020). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(3), 390-405.	terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Tahun 2015-2017	X2 : Leverage X3 : Profitabilitas Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
21	Siagian, Asrini, & Wijoyo, (2022). IKRAITH-EKONOMIKA, 5(2), 67-76.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen (X) : X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Akuntansi Lingkungan X3 : Profitabilitas X4 : Leverage X5 : Kebijakan Dividen X6 : Likuiditas Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

22	Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 1-8.	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia	Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas Perusahaan X2 : Ukuran Perusahaan Dependen (Y) : Y : Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
----	---	--	---	--

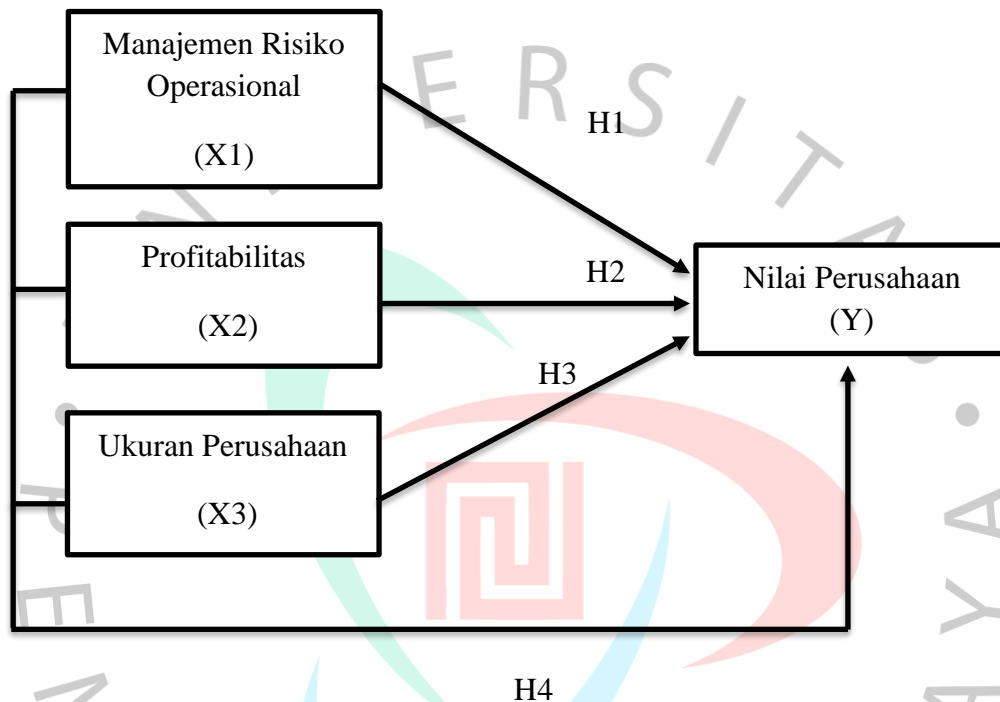
2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019), keadaan pikiran yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan demikian, perlu dijelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen. Apabila dalam penelitian terdapat variabel moderasi, harus dijelaskan pula mengapa variabel tersebut dimasukkan dalam penelitian. Hubungan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, penyusunan paradigma apapun harus dilandasi oleh pemikiran.

Dalam menyusun kerangka acuan yang membentuk hipotesis, peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar argumentasi. Keadaan pikiran ini adalah penjelasan sementara untuk gejala yang menjadi pokok masalah. Dengan demikian, kerangka tersebut merupakan sintesa dari hubungan antar variabel, yang diambil dari berbagai teori yang telah dijelaskan. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga

menghasilkan sintesa hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis hubungan antara variabel-variabel ini kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dianggap tentatif karena jawaban yang

diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang belum dikumpulkan dan diuji.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis membuat hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

1. Pengaruh Manajemen Risiko Operasional Terhadap Nilai Perusahaan

Risiko bisnis sering dialami di semua industri, seperti risiko operasional, risiko keuangan, dan risiko strategis. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengurangi biaya operasional perusahaan, memberikan perlindungan investasi, meningkatkan kepercayaan pemegang saham, meningkatkan transparansi dan memperbaiki struktur organisasi perusahaan. Jika perusahaan telah mengantisipasi kejadian tersebut maka kegagalan dapat diminimalkan. Sebagai produsen, perusahaan pasti mengalami berbagai risiko. Risiko operasional merupakan salah satu risiko yang sering dihadapi perusahaan, karena risiko ini bersifat spekulatif. Ini masuk akal karena perusahaan mengalami risiko ini seiring dengan keuntungan bisnis. Menurut sebuah penelitian (Iswajuni et al., 2018), manajemen risiko perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan yang dibuat oleh (Pratiwi et al., 2018) bahwa informasi manajemen risiko yang diproses risiko keuangan dan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Signaling theory mengemukakan bahwa manajemen risiko operasional memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Dalam signaling theory, pengungkapan manajemen risiko dapat memberikan kepercayaan kepada investor

bahwa semua fungsi operasional perusahaan telah dilaksanakan tanpa mempertimbangkan risiko dari tindakan manajemen risiko dalam penerapannya (Abdullah et al., 2015; Sari et al., 2019). . Signaling theory menyatakan bahwa bagaimana sebuah perusahaan harus mengkomunikasikan informasi tentang keadaan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Pada dasarnya perusahaan menggunakan laporan keuangan dalam ilmu manajemen untuk memberikan sinyal positif dan negatif kepada penggunanya (Sulistyanto, 2008). Karena situasi asimetris data. Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan informasi yang penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak-pihak di luar perusahaan terutama dari sudut pandang investor dan trader untuk menentukan hasil perusahaan. Informasi ini pada dasarnya berisi informasi, komentar atau gambaran tentang kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang atau masa depan sehubungan dengan operasi perusahaan.

Studi tersebut mencatat bahwa manajemen risiko didefinisikan sebagai metode yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menentukan sikap, menemukan solusi, serta memantau dan melaporkan risiko dalam setiap aktivitas atau proses. Mardiana (2018) kemudian menyatakan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari operasional bank. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Manajemen risiko Operasional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dalam suatu perusahaan adalah bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba, sehingga sering dijadikan ukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh (Poetri dan Sugijanto, 2022). Perusahaan yang dapat mencapai dan menghasilkan laba yang tinggi dapat mengurangi penggunaan hutang, karena dengan adanya laba memungkinkan adanya laba ditahan dalam jumlah yang besar, yang memungkinkan dilakukannya pengelolaan aktiva internal perusahaan. Bahwa adanya nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menunjukkan hasil yang baik dari operasi bisnisnya. Profitabilitas yang dicapai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya rasio keuntungan yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. ROE yang tinggi meningkatkan harga saham dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sehingga aset internal perusahaan semakin banyak. Menurut sebuah penelitian (Prasetyorini, 2013), profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sianipar, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Signaling theory mengemukakan bahwa profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan prospek perusahaan yang baik, yang menyebabkan investor meningkatkan permintaan saham (Nofrita, 2013). Peningkatan permintaan saham meningkatkan nilai perusahaan. Laba (profit) merupakan salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu pendapatan penjualan, laba per saham, return on asset, return on equity (net worth).

Penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah tingkat kemampuan untuk mengukur efisiensi pengelolaan suatu perusahaan, yang dihitung dari akumulasi keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pengguna laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Penilaian kinerja perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemodal, laba perusahaan juga merupakan bagian dari penciptaan nilai perusahaan yang menceritakan tentang prospek perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan dengan melihat aktivitas perusahaan selama periode waktu dari awal berdirinya sampai perusahaan tersebut masih beroperasi dan beroperasi (Jensen, 2001). Cara merefleksikan nilai perusahaan dapat dengan melihat permintaan dan penawaran harga saham yang terjadi di pasar modal (Prajanto & Pratiwi, 2017). Nilai perusahaan dikatakan semakin tinggi apabila harga saham semakin meningkat. Ukuran perusahaan yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai

perusahaan (Sondakh, 2019). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi penjualan, total ekuitas, atau total aset yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menjamin nilai perusahaan (Aji & Atun, 2019), karena perusahaan dengan ukuran besar tentu memiliki risiko bisnis yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil sulit untuk berkembang. Pendapat lain disampaikan oleh Noviliyana (2016) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan akan mempermudah dalam memperoleh sumber pendanaan. Perbedaan pendapat tersebut mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang mampu menjadi mediasi antara ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah perbandingan ukuran perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil berdasarkan total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, penjualan rata-rata, total penjualan.

H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Secara Simulasi Manajemen Risiko Operasional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pendapat investor tentang potensi pertumbuhan perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga menaikkan nilai perusahaan menjadi tinggi jika tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan menurut teori bisnis (Kusumajaya, 2011). Nilai suatu perusahaan adalah nilai pasar atau hutang dan

ekuitas yang beredar. Harga tersedia yang dibayar oleh pembeli potensial didefinisikan sebagai harga pasar perusahaan itu sendiri. Nilai maksimum perusahaan dicapai ketika pemegang saham mengalihkan urusan perusahaan kepada orang yang berkompeten di bidangnya, dalam hal ini kombinasi saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku saham tersebut memberikan pengetahuan kepada investor. risiko dan masa depan. perspektif perusahaan (Brigham dan Houston, 2012). Dengan risiko yang semakin kompleks, diperlukan sistem manajemen yang handal untuk mengidentifikasi, memantau dan mengelola sistem risiko bank agar tidak terjadi kerugian. Untuk mengurangi risiko perbankan, perlu dilakukan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas tersebut merupakan hasil dari regulasi yang dikeluarkan oleh pengawasan perbankan yaitu PBI No. 25/11/2009. Sebuah studi oleh Saunders dan Cornett (2006); Dubofsky (1992) dan Das (2006) menghasilkan penelitian tentang perlunya mengelola risiko daripada menghilangkannya. Oleh karena itu, Sanders et.al (2006) menyatakan bahwa manajemen risiko harus diperhatikan karena merupakan dasar kebijakan ekonomi (Fathi, et.al, 2012). Manajemen risiko yang diterapkan bertujuan untuk lebih meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan dan dapat membantu dewan dan kepala eksekutif perusahaan dalam memantau dan mengelola portofolio risiko perusahaan (Lecher dan Gatzert, 2017).

Salah satu informasi yang menarik perhatian investor adalah profitabilitas perusahaan. (Setiawantana dkk. 2019) menjelaskan bahwa peningkatan laba perusahaan merupakan kabar baik bagi investor. Peningkatan profitabilitas mengacu pada peningkatan aset bisnis. Pertumbuhan aset memengaruhi stabilitas keuangan, yang meningkatkan solvabilitas utang dan fleksibilitas dalam membuat

rencana investasi. Meningkatkan kinerja perusahaan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian (Riny 2018) dan (Utama dan Dana 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena profitabilitas mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Munthe: 2018). Hasil penelitian (Pratiwi et al., 2018) menunjukkan bahwa informasi manajemen risiko terkait dengan risiko keuangan dan operasional yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena pengelolaan risiko yang baik dapat dilihat dari pengelolaan risiko operasional, terlepas dari apakah pengelolaannya sudah efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkan, sehingga manajemen risiko perusahaan semakin baik dan hal ini berdampak positif bagi pelaku pasar.

Ukuran perusahaan menurut Kieso et al.(2019) ditentukan oleh besar kecilnya aset yang dikelola oleh perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan dua faktor, yaitu logaritma natural (\ln) total aset (Setiawan & Mahardika, 2019) dan logaritma natural (\ln) total penjualan (Falirat & Maramis, 2018). Ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat baik, perusahaan yang pertumbuhannya berkembang dengan baik dan semakin besar maka akan mempermudah bagi perusahaan untuk dapat memasuki pasar modal. Perusahaan yang besar akan mempunyai risiko yang sangat kecil berbanding balik dengan perusahaan yang kecil maka akan mengalami risiko

yang sangat besar hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi mereka cenderung memiliki kestabilan yang dimana dengan kestabilan itu dapat menarik investor untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut, kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan dipasar modal.

Hasil penelitian Sofia dan Akhmadi (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan signaling theory perusahaan yang besar memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Cheryta et al.,2017).